

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan diberbagai bidang apapun saat ini semakin pesat, maka sebab itu, perusahaan diharuskan dapat mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar, hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan. Hanya perusahaan yang mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin dengan tanpa mengurangi kualitas produk yang dapat bertahan. Salah satu cara menekan biaya produksi yaitu dengan menekan total biaya persediaan bahan baku yang seminimum mungkin, baik dalam biaya pesanan, penyimpanan, kehilangan, dan kerusakan bahan baku. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapat laba (*profit*). Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan, dalam perusahaan dagang, barang-barang dagangan biasanya merupakan pos yang paling besar dalam aktiva lancar, oleh karena itu pos persediaan ini cukup mendapatkan perhatian khusus.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan, diharapkan secara menyeluruh harta perusahaan dapat dilindungi dari kerusakan fisik dan

kecurangan manusia dalam hal ini, adalah pegawai. Dengan sistem pengendalian internal diharapkan juga pemborosan biaya dan manipulasi biaya dapat dihindarkan sehingga efisiensi dapat ditingkatkan. Ukuran keefektifan sistem pengendalian internal akan terpenuhi apabila sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Ukuran ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan atau organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak maupun perusahaan lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa *retail* atau grosir. Kata *retail* berasal dari bahasa Prancis *retailier* yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Dalam sebuah bisnis *retail*, persediaan menjadi satu investasi yang sangat besar. Manajemen persediaan yang baik penting dilakukan agar bisnis *retail* menjadi produktif dan menguntungkan. Permasalahan keamanan persediaan menjadi masalah utama yang dialami PT. Giordano Indonesia setelah adanya pengembangan.

Peningkatan persediaan yang pesat membuat risiko kehilangan dan kerusakan bahan-bahan persediaan semakin besar. Pemilik perusahaan membiarkan begitu saja sistem pengendalian di tokonya cukup berantakan. Misalnya saja dengan membiarkan karyawannya keluar masuk gudang untuk memasukkan atau mengambil barang tanpa adanya *CCTV*, padahal seharusnya jika ingin persediaan di toko aman, pemilik harusnya memasang *CCTV* guna memberikan keamanan

bagi stock barang yang ada di toko maupun di gudang. Selain itu karena adanya spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan, satu karyawan harus mengerjakan lebih dari satu macam pekerjaan atau terjadi perangkapan tugas. Penanganan persediaan barang dagangan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengendalian internal. Pengendalian internal barang dagangan harus ditangani dengan baik, serta harus terus dipantau agar fungsinya tetap efektif. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan judul **“Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Giordano Indonesia cabang Galaxy Mall Surabaya”**.

## **1.2 Tujuan Studi Lapangan**

1. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Giordano Indonesia sudah berjalan secara efektif dan efisien.
2. Untuk menganalisis permasalahan pengelolaan persediaan pada PT. Giordano Indonesia cabang Galaxy Mall.

## **1.3 Manfaat Studi Lapangan**

1. Sebagai pertimbangan dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan yang sesuai dengan standar.
2. Sebagai referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan sistem pengendalian internal terutama pada persediaan.

## **1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan**

Ruang lingkup yang dibahas dalam Studi Lapangan ini yaitu menjelaskan tentang sistem

pengendalian internal persediaan pada PT. Giordano Indonesia cabang Galaxy mall. Penulis mengambil contoh kegiatan observasi Surabaya di PT. Giordano Indonesia cabang Galaxy Mall yang berada di jalan Dharmahusada pada penjualan barang *retail* yang terkemuka dan terpercaya kualitasnya.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung pada saat melakukan penelitian untuk mendapatkan data perusahaan.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak terkait terutama mengenai sistem pengendalian internal.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa dokumen- dokumen. Data-data ini dikumpulkan penulis dengan cara meminta, mencatat, melihat dan menyalin.

